

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹²

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹³ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁴

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan

¹¹ Nurudin Usman, *Konteks Implementas Brbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), h 56.

¹² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementas Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 21.

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.56.

¹⁴ Guntur Setawan, *Implemementasi dalam Birok Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.39.

terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Metode Pembelajaran Outdoor Learning

a. Pengertian Metode Outdoor Learning

Menurut Rosyid metode outdoor learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas untuk melakukan sebuah aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sebuah materi yang diajarkan. Jadi, pendidikan di luar kelas lebih fokus terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah dengan mengajar di luar kelas (outdoor learning) adalah sebuah kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sampai kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau alam bebas. Disisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya ,mengarahkan siswa dalam melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku pada lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas (outdoor learning) lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Dengan mengimplementasikan pembelajaran outdoor learning pembelajaran yang dialami oleh siswa akan lebih bermanfaat dan menjadi pengalaman yang tidak mudah untuk dilupakan karna siswa secara mudah mengetahui hubungan antara teori dengan dunia nyata melalui belajar kepada lingkungan. Oleh karna itu terdapat manfaat yang akan didapat oleh peserta didik melalui pembelajaran metode outdoor learning, antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih rekreatif
- 5) Belajar lebih riil
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas

¹⁵ Husamah, *Outdoor Learning: pembelajaran diluar Kelas* (Jakarta, 2013).

- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- 8) Wahana belajar akan lebih luas
- 9) Kerja otak lebih rileks.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah secara singkat pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Hal itu dilakukan agar terciptanya sistem pendidikan yang menyenangkan dan lebih mempengaruhi mental peserta didik sehingga pembelajaran yang mereka alami melekat dan tidak mudah untuk dilupakan.

b. Tujuan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas bukan karena akan mendapatkan pengalaman yang berbeda untuk siswa bahkan bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas maupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, sebuah kegiatan belajar-mengajar yang di luar kelas memiliki tujuan pokok yang ingin dicapaisesuai dengan cita-cita pendidikan.¹⁷

Menurut Ropiqi Menyatakan bahwa Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*outdoor learning*) atau di luar lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.

¹⁶ Nurudin Usman, “Konteks Implementas Berbasis Kurikulum,” t.t, h.60.

¹⁷ Suherdianto, “Pembelajaran Luar Kelas (*outdoor learning*). Dalam meningkatkan hasil belajar,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 146.

- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran)
- 6) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan sebagainya.
- 7) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.¹⁸

Untuk mencapai tujuan-tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik, sebagaimana ia mengajar anak didiknya di kelas. Artinya walaupun kegiatan belajarmengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar-mengajar di luar kelas.

c. Manfaat Metode Outdoor Learning

Sebuah metode pembelajaran yang berlangsung di kelas sangat mempengaruhi pengaruh pembelajaran yang pada akhirnya menentukan sebuah ketercapaian tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran, ada sebuah materi maupun metode hendaknya didasarkan pada manfaat apa saja yang akan didapat oleh guru apabila memakai suatu metode tertentu. Oleh karna itu, seorang guru harus memperhatikan setiap poin pembelajaran didalam kelas agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Metode *outdoor learning* memberikan solusi kepada guru bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan

¹⁸ Guntur Setawan, "Implementasi dalam Birok Pembangunan," t.t., 47.

peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang lebih dari biasanya di sistem pembelajaran. Dengan itu, manfaat yang akan diperoleh oleh guru dan siswa dengan menggunakan metode outdoor learning sangat banyak sekali.¹⁹

Menurut Husanah menyatakan bahwa ada beberapa manfaat umum dari belajar di luar dan di dalam area kurikulum:

- 1) Koneksi dibuat berdasarkan pengalaman dengan dunia nyata di luar kelas, membantu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dalam konteks yang bermakna
- 2) Lingkungan luar dan lingkungan sekitar bertindak sebagai stimulus yang kaya untuk berpikir kreatif dan belajar. Hal ini memberi peluang untuk diberikannya tantangan, penyelidikan, pemikiran kritis, dan refleksi
- 3) Peserta didik dan remaja menemukan bahwa tidak semua yang ada di luar cocok dengan model atau buku teks. Hal ini tidak berarti bahwa apa yang mereka temukan adalah salah. Sebagai gantinya, pembelajaran diluar kelas mengembangkan kesadaran dan kompleksitas dunia nyata dan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 4) Peserta didik dan remaja dapat memahami relevansi pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk kehidupan sehari-hari
- 5) Peserta didik dan remaja terkadang berperilaku berbeda di luar kelas. Murid yang tenang mungkin berbicara lebih banyak, orang lain menjadi lebih tenang dan lebih fokus ketika berada di luar, terutama ruang alami
- 6) Pengalaman multi-indra di luar kelas membantu peserta didik dan remaja untuk mempertahankan pengetahuan lebih efektif. Peserta didik berkesempatan untuk belajar bersama dalam ruang lingkup yang lebih besar
- 7) Belajar di lingkungan yang berbeda dari kelas
- 8) Berada di luar ruangan bisa menjadi pengalaman belajar yang lebih santai bagi banyak pelajar.²⁰

¹⁹ Jana T Anggadiredjo Joko Murshito, Susi Yuliati, D. Kamarukmi, Jasmiwati, Teguh Prihatmono, Agus A. Rifai, "Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar," t.t, h.189.

²⁰ Husamah, "Outdoor Learning; pembelajaran diluar Kelas," t.t, h. 78.

Maka dengan demikian outdoor learning cenderung memfokuskan kepada terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

3. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kepatuhan guna menghormati serta melaksanakan sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada putusan, perintah, maupun peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan sebuah sikap untuk taat terhadap peraturan serta ketentuan yang sudah ditetapkan. Selain mengandung makna taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga memiliki makna kepatuhan pada perintah pemimpin, perhatian disertai dengan kontrol yang kuat pada penggunaan waktu, tanggungjawab terhadap tugas yang telah diamanahkan, serta adanya kesungguhan pada bidang keahlian yang ditekuni.²¹ Menurut Suharsimi Arikunto kedisiplinan merupakan sebuah kepatuhan seseorang untuk mengikuti berbagai aturan ataupun tata tertib dikarenakan didorong oleh kesadaran yang melekat pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan menurut Thomas Gordon disiplin merupakan perilaku serta tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, ataupun perilaku yang didapatkan dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.²²

Dalam agama Islam mengajarkan untuk memperhatikan serta mengaplikasikan sebuah nilai-nilai dari kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga dalam lingkungan sekolah untuk membangun kualitas hidup agar menjadi lebih baik dan teratur.²³

b. Pentingnya kedisiplinan

Penanaman sikap kedisiplinan pada peserta didik, pilar guru sebagai pendidik harus memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan sesuatu yang baik dengan sabar dan pengertian. Sosok guru harus mampu menanamkan kedisiplinan yang ada dalam diri peserta didik, yaitu

²¹ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 23.

²² Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.142-143 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 143.

²³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.109 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109.

utamanya disiplin diri. Guna mengimplementasikan hal tersebut guru harus mampu menerapkan hal-hal berikut, berupa:

- 1) membantu dalam pengembangan pola perilaku yang ada dalam diri peserta didik.
- 2) Membantu dalam peningkatan standar perilaku peserta didik.
- 3) Memanfaatkan penggunaan pelaksana aturan sekolah guna sebagai alat dalam penegakan disiplin peserta didik²⁴

c. Tujuan kedisiplinan

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan pasti memiliki sebuah tujuan yang dicapai. Hal tersebut juga sesuai dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Tujuan dari adanya bentuk sikap disiplin adalah guna menjamin adanya sebuah pengendalian serta kesatuan tekad, sikap, dan tingkah laku untuk kelancaran tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan. Orang yang mempunyai sikap disiplin memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah mengimpelentasikan sikap tersebut.

Adapun menurut Ngainun Naim mendefinisikan dari tujuan kedisiplinan yaitu untuk mengajarkan sikap kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Ketika melatih anak untuk memiliki sikap mengalah, hal tersebut dapat memberikan pelajaran kepada anak untuk melakukan sesuatu yang benar dengan alasan yang tepat.²⁵

d. Macam-macam kedisiplinan

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pengimplementasian sikap disiplin. Dalam menjaga berlakunya peraturan, tata tertib, serta menguatkan budaya disiplin dari semua ketentuan yang ada di sekolah. Implementasi kedisiplinan dilingkungan sekolah sangat dibutuhkan guna menciptakan proses belajar dan mengajar yang efektif serta efisien. Berikut merupakan macam-macam bentuk kedisiplinan, yaitu:

- 1) Kedisiplinan waktu, kedisiplinan waktu adalah bentuk kedisiplinan yang sangat berharga untuk semua orang dalam menjalankan kehidupan. Hal tersebut karena waktu

²⁴ Ngainun Naim, "Character Building," t.t., 142.

²⁵ Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni, 1998), h. 747.

yang sudah berlalu tidak dapat kembali. Sehingga waktu yang masih tersisa harus digunakan dengan baik untuk kegiatan yang memiliki nilai manfaat atau produktif.

- 2) Kedisiplinan belajar, kedisiplinan belajar adalah sebuah bentuk kedisiplinan dengan melakukan pembelajaran dengan baik serta disiplin yang konsisten dan tinggi untuk melalui arahan dan pedoman dalam usaha belajar seseorang tersebut sehingga akan memiliki metode belajar yang baik.
 - 3) Kedisiplinan dalam bersikap, kedisiplinan dalam bersikap memiliki arti pengontrolan perbuatan dalam diri sendiri untuk tidak mudah marah, tidak mudah tergesa-gesa, serta tidak mudah untuk bersikap gegabah dalam melakukan tindakan. Kedisiplinan dalam sikap memerlukan latihan dan perjuangan yang konsisten.
 - 4) Kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam beribadah yang menjadi pilah utama yaitu adanya pendidikan agama yang harus ditekankan terhadap pembiasaan dalam beribadah bagi peserta didik, hal tersebut dapat dicapai dengan membiasakan untuk melaksanakan dan mengamalkan ajaran ilmu agama, seperti dengan pembiasaan dalam melakukan sholat lima waktu di masjid ketika awal waktu.²⁶
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebuah pengaruh yang dirancang guna membantu anak agar mampu menghadapi dan membaur di lingkungan. Kedisiplinan dapat tumbuh dari adanya kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan serta keinginan dari individu. Sikap disiplin merupakan sikap yang muncul dari adanya sebuah kebiasaan yang baik, sehingga agar seorang anak dapat memiliki sikap disiplin dalam diri mereka maka diperlukan adanya arahan dan bimbingan. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya kedisiplinan, meliputi:

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kedisiplinan pada dirinya sendiri. Faktor internal tersebut meliputi:

²⁶ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Divva Press, 2009), 24.

- a) Faktor pembawaan, menurut aliran nativisme menyatakan bahwasanya nasib seseorang sebagian besar terjadi pada pusat pembawaannya, Sedangkan pada pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Sehingga pendapatan tersebut menunjukkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan orang adalah pembawaan yang menjadi sebuah keturunan seperti seorang yang berjalan tegak ataupun tunduk.
- b) Faktor kesadaran, kesadaran merupakan keterbukaan pada pola pikir yang telah dikerjakan. Disiplin dapat lebih mudah dilaksanakan apabila muncul dari kesadaran setiap orang untuk berbuat sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa disertai adanya paksaan.
- c) Faktor minat atau motivasi, minat merupakan bentuk perangkat manfaat yang meliputi atas perpaduan serta campuran dari berbagai perasaan, harapan, takut, serta kecenderungan yang dapat mengarahkan seseorang pada pilihan tertentu. Minat dapat muncul dalam diri seseorang dengan sendirinya, minat dapat muncul disebabkan oleh keadaan sekitar orang tersebut. Sedangkan motivasi merupakan bentuk dorongan yang dapat menyebabkan seseorang bertindak tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- d) Faktor pengaruh pola pikir, dalam pola pikir yang ada dalam diri seseorang memiliki pengaruh dalam melakukan suatu tindakan atau keinginan. Sehingga jika Individu mulai berpikir dampak pentingnya sebuah kedisiplinan maka akan melaksanakan.
- e) Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan sebuah faktor yang muncul dari luar diri seseorang tersebut. Adapun faktor eksternal meliputi:
- f) Teladan, teladan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh.
- g) Nasehat, adanya sebuah nasehat yang baik dapat menjadikan seseorang untuk memiliki perbuatan yang lebih baik dan teratur dari perbuatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga hal tersebut dapat melatih seseorang untuk menerapkan kedisiplinan sesuai dengan nasihat yang telah diterimanya.

- h) Latihan, adanya latihan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat diimplementasikan sejak dini dan konsisten sehingga dapat menjadikan kebiasaan dalam melakukannya. Dalam segi kedisiplinan yang ada pada diri seseorang selain berasal dari pembawaannya juga dapat berasal dari pengembangan dan implementasi melalui latihan yang dilakukan dengan konsisten.
- i) Lingkungan, lingkungan menjadi salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan pendidikan demikian juga dalam implementasi sikap disiplin. Seperti lingkungan sekolah memiliki peraturan sehingga dapat mengimplementasikan sikap disiplin melalui kegiatan yang tertib dan teratur dikarenakan lingkungan sekolah dapat berperan dalam mendukung serta memaksanya untuk melaksanakan kedisiplinan.²⁷

4. Ekstra Kurikuler Pramuka Siaga

a. Pengertian Ekstra Kulikuler Pramuka Siaga

Ekstra kulikuler pramuka adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap sejumlah peserta didik yang di ajar oleh kakak pembina dengan melalui kegiatan rekreatif, kreatif, edukatif, menyenangkan dan menantang di alam terbuka, yang terbetuk dari sebuah kegiatan yang sesuai dari sebuah golongan peserta didik pendidikan yang tiak membedakan ras, golongan, terbuka bagi siapapun, belajar bersama, termasuk peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosiaonal, dann sosial. Dengan melalui kegiatan ekstra kulikuler yang menarik dan menantang maka dapat memperoleh sebuah pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap, nilai kepribadian yang baik dengan perkembangan dan kemampuannya.²⁸

Pramuka siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang dimulai dari usia 7-10 tahun. Di usia tersebut anak-anak mempunyai sifat unik yang berbeda-beda. Pada dasarnya mereka adalah sebuah pripadi yang aktif dan pernah diam, sifat unik tersebut merupakan kepoloosan seorang anak

²⁷ Khaerul Anam dan M. Fis, *Wawasan Gerakan kepramuakaan* (Bogor: Leuwilang, 2020), h. 7.

²⁸ Agus budi anwaari, *Gerakan pramuka siaga* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2005) h. 38.

belum tahu adanya resiko dan belum bisa di kasih sebuah tugas yang serius. Sikap yang cukup menonjol dalam hal tersebut keingintahuan (*curiositty*) yang sangat tinggi, sedikit manja, duks berdendang, menari maupun menyanyi, meniru tingkah laku, mengadu, dan sangat sukia dipuji.

Kehidupan siaga masih berkisar di seputar keluarga sebagai pusat aktivitsanya, dalam hal tersebut seorang pembina pramkia siaga diibaratkan “keluarga bahagia” di mana terdapat ayah, ibu, kaka, dan adik. Seorang pembina pramuka siaga disebut *perindukan siaga* yang mengiaskan bahwa anak seusia siaga masih tergantung pada ayah dan bunda. Hal tersebut diperkuat dengan formasi barisan pada upacara pembukaan dan penutup latihan siaga yaitu sebuah lingkungan yang mana pembina berada di dalamnya, berdiri di tengah lingkaran di belakang bendera. Bentuk lingkaran mengartikan dunia siaga masih dalam lindungan dan binaan oleh kakak pembina.

- 1) Perindukan Siaga, gugus depan sebagai tempat berhimpunnya sebuah pramuka siaga disebut pramuka siaga. Perindukan ideal pramuka siaga terdiri atas 18-24 pramuka siaga yang dibagi kedalam 3-4 kelompok disebut barung. Barung yang idealnya terdiri atas 6-8 pramuka siaga. Dalam melaksanakan tugas di tingkat perindukan, di pilih untuk menjadi pemimpin barung utama yang dipanggil sulung, yang dipilih dari pemimpin barung. Pemimpin utama tidak tetap karena diganti setelah beberapa kali latihan, hal ini untuk memberi kesempatan yang banyak bagi sebuah anggota barung berlatih nenjadi pemimpin.
 - 2) Barung, barung adalah sebuah kelompok kecil dalam peribukan sebuah siaga yang berjumlah anggotanya 6-8 pramuka siaga. Setiap barung baik siaga putra maupun putri memiliki nama barung yang diambil dari nama warna seperti barung merah, hijau, putih, dan barung kuning
- b. Tujuan Eksta Kulikuler Pramuka Siaga

Adanya tujuan ekstra kulikuler gerakan pramuka siaga yaitu mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan sebuah perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

- 1) Menjadi anggota yang memanusikan kepripadian yang baik dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat meyakinkan agamanya
- 2) Menjadi anggota yang tinggi kecerdasannya dan ketrampilan dalam hal yang baik.
- 3) Menjadi anggota yang kuat dan sehat fisiknya
- 4) Menjadi anggota negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup atau mampu menyelenggarakan pengembangan bangsa dan neraga.

Tujuan tersebut merupakan sebuah cita-cita gerakan pramuka, karena hal tersebut sebuah kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur gerakan pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

c. Materi Pokok Untuk Pramuka Siaga

Dalam sebuah siaga mempunyai materi tersendiri yang sudah disiapkan oleh kakak pembinanya yaitu:

1) Upacara siaga meliputi:

a) Upacara pembukaan dan penutupan latihan

Tata cara upacara Pembukaan Latihan Perindukan Siaga adalah sebagai berikut :

- (1) Pemeriksaan kebersihan dan kerapihan anggota.
- (2) Memilih barung terbaik untuk memimpin upacara
- (3) Barung terbaik menyiapkan perlengkapan upacara
- (4) Pemimpin Upacara memanggil anggota perindukan, untuk membentuk lingkaran besar mengelilingi standar bendera sebagai berikut; Pembina Upacara (Pembina Siaga) dijemput oleh Pemimpin Upacara dan mengambil tempat di tengah lingkaran menghadap bendera dan pintu upacara, para pembantu pembina siaga masuk lingkaran upacara
- (5) Pemimpin upacara mengambil bendera untuk dikibarkan, pada waktu bendera sampai dipintu upacara
- (6) Semua anggota perindukan memberi hormat hingga selesai di lanjut pembina upacara membaca Pancasila ditirukan oleh semua anggota
- (7) Pemimpin Upacara membaca Dwidarma diikuti oleh semua anggota perindukan dan pemimpin Upacara kembali ke barungnya.

- (8) Pembina Upacara (Pembina Siaga) mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh anggota perindukan.
 - (9) Pembina Upacara (Pembina Siaga) mengucapkan doa yang diikuti oleh anggota perindukan.
- b) Upacara pelantikan siaga, upacara pelantikan siaga adalah serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya. Dalam hal tersebut mempunyai tujuan untuk melaksanakan upacara pelantikan, upacara pelantikan bertujuan agar pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya terhadap nilai-nilai positif yang telah ditanamkan dalam proses pembinaan, sesuai tujuan Gerakan Pramuka, proses pembinaan adalah upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.
 - c) Upacara pindah golongan, upacara pindah golongan dari golongan Siaga ke golongan Penggalang pada hakekatnya merupakan dua upacara yang terdiri dari upacara pelepasan seorang Siaga dari Perindukan Siaga dan penerimaan Siaga tersebut oleh pasukan Penggalang. Oleh karena itu perlu dilakukan dua bentuk persiapan, yaitu bentuk lingkaran Perindukan Siaga dan bentuk angkare dari pasukan Penggalang. Sebelum diadakan upacara telah diadakan pembicaraan antar Yanda/Bunda dengan Pembina Pasukan mengenai waktu dan tempat diadakannya upacara pindah golongan tersebut. Baik persiapan di Perindukan Siaga maupun di Pasukan Penggalang dilakukan dalam rangka upacara pembukaan latihan. Di antara kedua barisan tersebut diadakan batas, yang berupa tali, jurang, pagar hidup atau lainnya
 - d) Upacara penerimaan anggota baru, perindukan piaga diibaratkan sebagai sebuah keluarga bahagia yang terbuka untuk selalu menerima siapapun yang ingin bergabung didalamnya. Setiap warga baru yang akan masuk dalam perindukan siaga disebut dengan calon siaga. Sebagai calon Siaga tidak begitu saja masuk

tanpa melalui sebuah upacara yang dikemas menjadi sebuah media pendidikan. Dengan upacara yang dirancang secara variatif dan mampu memberikan kesan mendalam diharapkan para calon siaga memiliki kesan pertama "*first impression*" bahwa ia akan diterima dalam sebuah lingkungan keluarga baru yang penuh kebahagiaan, kebersahajaan dan keakbaran, oleh karenanya ia harus berusaha secepatnya menyesuaikan diri.

2) Mengetahui berbagai sandi:

- a) Sandi Morse' adalah sistem representasi huruf, angka, tanda baca dan sinyal dengan menggunakan kode titik dan garis yang disusun mewakili karakter tertentu pada alfabet atau sinyal (pertanda) tertentu yang disepakati penggunaannya di seluruh dunia. Kode morse diciptakan oleh Samuel F.B. Morse dan Alfred Vail pada tahun 1835.

2.1 Gambar Sandi Morse

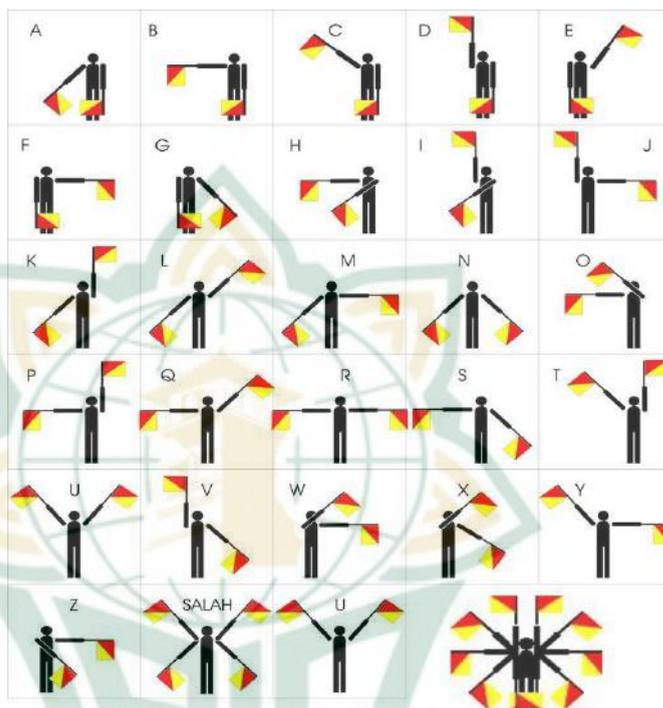
A	● —	U	● ● —
B	— ● ● ●	V	● ● ● —
C	● ● — ●	W	— ● ● —
D	— ● ●	X	— ● — —
E	●	Y	— ● ● — ●
F	● ● — ●	Z	— — ● ●
G	— ● — ●		
H	● ● ● ●		
I	● ●		
J	● — — —		
K	— ● — —	1	● — — — —
L	— ● ● ●	2	● ● — — —
M	— —	3	● ● ● — —
N	— ●	4	● ● ● ● —
O	— — —	5	● ● ● ● ●
P	— ● — ●	6	— ● ● ● ●
Q	— — ● ●	7	— ● ● ● ● ●
R	● ● ●	8	— — ● ● ● ●
S	● ● ●	9	— — — ● ● ● ●
T	— —	0	— — — — ●

b) Semaphore

Semaphore adalah metode untuk mengirim sinyal atau pesan dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti bendera, batang, atau tangan kosong sekalipun. Metode ini dilakukan dengan cara mengulurkan kedua tangan membentuk posisi tertentu sesuai formasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Bendera, batang, atau alat lainnya berperan untuk

memperjelas arah gerakan tangan ketika menyampaikan pesan.

2.2 Gambar Semaphore



c) Sandi angka

Huruf sandi berarti huruf rahasia. Jadi huruf sandi itu sulit dimengerti atau dipecahkan oleh orang yang belum pernah mempelajarinya. Sandi mempunyai banyak macam yaitu: sandi kotak, sandi kotak rangkap, sandi and, sandi angka, sandi rumput, sandi jam, dan sandi turba. Akan tetapi untuk pramuka siaga yaitu menggunakan sandi angka, karena mudah bagi pemula.

2.3 Gambar Sandi Angka

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
U	V	W	X	Y	Z				
20	21	22	23	24	25				

- 3) Kompas dan peta:
 - a) Menentukan 8 penjuru mata angin
 - b) Membuat peta topografi desa atau kampung, peta sekolah atau pangkalan gudep
- 4) Berbagai mainan siaga
 - a) Permainan untuk barung
 - b) Permainan untuk perindukan
 - c) Permainan besar
- 5) Lagu-lagu untuk siaga
- 6) Perjalanan mengenal lingkungan siaga atau wisata alam.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Madila Oktaviani, Linda Ika Mayasari, Risky Dwiprabowo, Jurnal Of Seminar Nasional Stikip Kusuma	Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan Kedisiplinan Siswa	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan	Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, bahwa dasar dari penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda, dikarenakan

²⁹Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta, 2010), h.195-196.

	<p>Negara, (2020)</p>		<p>kedisiplinan siswa. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan tidak bisa terlepas dari kehidupan siswa. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan bagi siswa. Hubungan korelasi dengan derajat hubungan korelasi sempurna serta bentuk hubungan yang positif antar ekstra kurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SDN Samudrajaya 01 kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi</p>	<p>peneliti lebih memberi penekanan pada penggunaan metode outdoor learning dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka siaga dengan menggunakan jenis penelitian desain <i>pretest pottest control grup design</i>. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda. Peneliti mengambil lokasi di MIN 02 Pati. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode korelasi hubungan kasual dengan lokasi penelitian di SDN Samudrajaya 01</p>
--	-----------------------	--	---	---

				<p>Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.</p> <p>Persamaan Membahas mengenai kedisiplinan siswa pada ekstra kurikuler pramuka dengan pendekatan kuantitatif.</p>
2.	<p>Rina Afriana, Soedirman, Said Darnius, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research, Vol 07, No. 02, 2022.</p>	<p>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri Kreng Raya Aceh Besar.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang beranggotakan 25 siswa di SD Negeri Krueng Raya Desa Meunasah Mon Kecamatan Masjid Raya Kabupten Aceh Besar menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Krueng Raya</p>	<p>Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, bahwa dasar dari penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda, dikarenakan peneliti lebih memberi penekanan pada penggunaan metode outdoor learning dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka siaga dengan menggunakan jenis penelitian desain <i>pretst pottest control grup design</i>. Selain itu lokasi</p>

			<p>berdasarkan nilai hitung r lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya dalam hipotesisi pada penelitian ini juga diterima dengan dikatakan adanya pengaruh pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Krueng Raya.</p>	<p>penelitian juga berbeda. Peneliti mengambil lokasi di MIN 02 Pati. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Kreng Raya Aceh Besar.</p> <p>Persamaan Membahas mengenai kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka dengan pendekatan kuantitatif.</p>
3.	<p>Muhammad Yusuf, Irman R, Satriawati, Jurnal Education, Language, And Culture (EDULEC), Vol 02, No. 01.</p>	<p>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket terhadap 51 siswa terdapat pengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p>	<p>Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, bahwa dasar dari penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda, dikarena peneliti lebih memberi</p>

			<p>terhadap kepribadian siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.</p>	<p>penekanan pada penggunaan metode outdoor learning dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka siaga dengan menggunakan jenis penelitian desain <i>pretest pottest control grup design</i>. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda. Peneliti mengambil lokasi di MIN 02 Pati. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kepribadian siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dengan menggunakan jenis penelitian <i>ex post facto</i>.</p> <p>Persamaan Membahas</p>
--	--	--	---	---

				mengenai kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler pramuka dengan pendekatan kuantitatif.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Dalam melaksanakan ekstra kulikuler pramuka siaga, siswa harus berbuat dan merasakan sendiri agar terlibat langsung dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sejalan dengan itu adalah pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Menurut Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi, dan Siti Yumnah dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak di luar kelas (*outdoor learning*) mengungkapkan bahwa “ pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan”. Sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas, sebagian orang menyebutnya dengan (*outdoor learning*) yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut Komaruddin dalam buku Husamah menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan metode dimana guru mengajar pada siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung peristiwa di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa pada lingkungannya. Melalui metode *outdoor learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran di dalam kelas (*konvensional*) adalah pembelajaran yang hanya dilakukan didalam ruang kelas. Di Indonesia, para guru masih banyak yang enggan mengajar para siswa belajar di luar kelas mereka beranggapan bahwa kelas adalah satu-satunya tempat belajar. Padahal, hampir semua pelajaran di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan berbagai metode yang sangat menyenangkan.

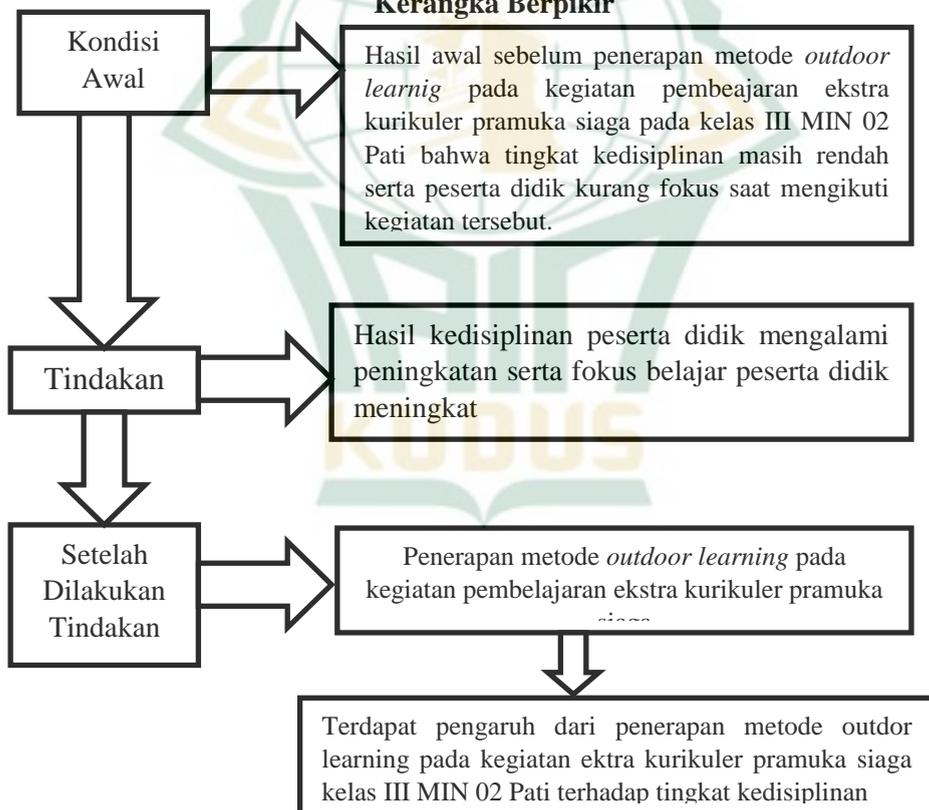
Sedangkan metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran ekstra kulikuler tersebut menggunakan metode konvensional dengan ceramah yang

diiringi oleh penjelasan serta pembagian tugas dan latihan buku SKU (syarat kecakapan umum)

Adanya kedisiplinan di sekolah untuk mendidik seseorang anak agar dapat mengembangkan diri untuk melatih atau mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang di kehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Setelah mengkaji teori-teori tentang metode pembelajaran outdoor learning metode konvensional dan hasil belajar Ipa serta keterkaitan teoritis ketiganya, peneliti menilai bahwa diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi metode pembelajaran outdoor learning dengan siswa yang diberi metode konvensional.

2.4 Gambar Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian. Perumusan hipotesis yang benar harus memenuhi ciri-ciri seperti³⁰, : (1) hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif (declarative statement), bukan kalimat pertanyaan. (2) hipotesis berisi pertanyaan mengenai hubungan antara paling sedikit dua variabel. (3) hipotesis harus dapat diuji. Hipotesis yang dapat diuji akan secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian ini diukur dan bagaimana prediksi hubungan antar variabel-variabel termaksud.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan metode outdoor learning pada ekstra kulikuler pramuka siaga untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa MIN 02 Pati.

H_a = Adanya pengaruh dalam penerapan metode outdoor learning pada ekstra kulikuler pramuka siaga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MIN 02 Pati.

³⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.49.